

PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Novrinda

A1I012015

novrindabkl@gmail.com

Nina Kurniah

nina_kurniah@yahoo.com

Yulidesni

Yulidesni@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan di RA Al-Huda kota Bengkulu. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. Metode yang digunakan deskripsi kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh orangtua anak usia dini Paud RA Al-Huda. Sample penelitian ini menggunakan *dispropotioned stratified random sampling*. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 orangtua yang terdiri dari tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang divalidasi oleh 3 dosen pakar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi berada pada kategori baik. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut agar meneliti peran orangtua yang difokuskan pada faktor status sosial.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract : The problem in this research is how the role of parents in early childhood education in terms of educational background in RA Al-Huda city of Bengkulu. The research objective to describe the role of parents in early childhood education in terms of educational background. The method used quantitative description. The population of this study were all parents of early childhood early childhood RA Al-Huda. Sample this study using stratified random sampling dispropotioned. Thus obtained sample consisted of 34 parents who completed primary school, middle school, high school and university. Data collection tool used was a questionnaire and a questionnaire validated by three expert lecturers. Data analysis technique used is the percentage. Results showed that parents are primary school, middle schools, high school and university that are in category of good. Suggested for further research in order to examine the role of parents focused on the social status factor.

Keywords: Role of Parents, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukkan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut (Suyadi dan Ulfah, 2013:11). Untuk mencapai tujuan tersebut perlu peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam membentuk generasi-generasi penerus yang berkualitas dimulai dari usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak seperti yang dikemukakan oleh Feldman dalam Asmani (2009:24) bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. Masa usia dini juga disebut sebagai masa keemasan dimana pada masa ini ditandai oleh

berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.

Menanggapi hal tersebut banyak ahli pendidikan yang sepakat mengatakan bahwa pendidikan pada anak usia dini itu sangat penting dan harus dilakukan sejak anak dilahirkan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik dimasa selanjutnya, jika dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terdidik pada usia dini. Dewantara dalam Asmani (2009:18) menyebutkan bahwa anak memperoleh pendidikan untuk mencerdaskan (mengembangkan) pikiran, mencerdaskan hati (kepekaan hati nurani), dan meningkatkan keterampilan.

Peranan orangtua dalam pendidikan pada anak usia dini tidak semua dilaksanakan. Terlihat dari data berdasarkan Komnas anak tahun 2006 bahwa terjadi 1.124 kekerasan pada anak diantaranya 485 kekerasan seksual, 433 kekerasan fisik, dan 106 kekerasan psikis. Dari jumlah tersebut 23,95% kejahatan pada anak terjadi di dalam keluarga seperti kekerasan fisik yang dilakukan orangtua pada anak, penelantaran anak, kekerasan seksual pada anak usia dini, bahkan tidak sedikit orangtua yang tega membunuh anak balita.

Melihat hal tersebut, sangat diperlukan peran dari seluruh kalangan masyarakat baik pemerintah, lingkungan masyarakat dan terutama lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga

merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Seperti yang disebutkan oleh Fadlillah (2012:35) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Selain itu, orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.

Tingkat pendidikan orangtua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Menurut Wardhani dalam Nilawati (2013:36) pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya. Kondisi yang berupa latar belakang pendidikan orangtua merupakan satu hal yang pasti ditemui dalam pengasuhan anak termasuk di lingkungan Raudatul Athfal (RA) Al-Huda Kota Bengkulu. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di Kelurahan Surabaya, tidak semua orangtua berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada anaknya di dalam rumah atau keluarga. Beberapa orangtua menganggap bahwa pendidikan itu merupakan tanggung jawab satu pihak saja yaitu lembaga pendidikan. Seringkali

orangtua menumpu harapan yang tinggi pada pihak lembaga pendidikan sehingga orangtua berani membayar mahal pendidikan anaknya. Disisi lain, tidak sedikit orangtua yang aktif dan produktif dalam memberikan pendidikan kepada anaknya di dalam lingkungan keluarga. Banyak orangtua zaman sekarang yang mendidik anak mengikuti tren yang sedang berkembang di masyarakat tentang bagaimana merawat dan mendidik anak melalui menonton acara televisi. Selain itu, ada beberapa orangtua yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga menelantarkan anaknya dan terkesan tidak peduli dengan urusan anaknya. Sehingga menyebabkan banyak anak yang mengalami masalah psikologis seperti anak yang bersikap nakal, mencari perhatian orang, murung, mengganggu teman dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan di RA Al-Huda Kota Bengkulu". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan di RA Al-Huda Kota Bengkulu.

Menurut Soekanto (2007:211) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Jhonson dalam Slameto (2003:7) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Menurut Miami dalam Lestari (2012:29) orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Gunarsa dalam Slameto (2003:32) orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Selain itu, Nasution dalam Slameto (2003:46) mengartikan orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua adalah perilaku yang berkeenaan dengan orangtua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.

Peranan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan anak menurut Friedman dalam Slameto (2003:39), antara lain: a) Faktor status sosial ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan; b) Faktor bentuk keluarga; c) Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orangtua; d) Faktor model peran.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Langeveld dalam Fadlillah (2012:63) pendidikan merupakan upaya manusia

dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Manusia dewasa yang dimaksud adalah seorang pendidik, guru, pembimbing. Sedangkan manusia belum dewasa ialah peserta didik, siswa, atau yang terbimbing.

Menurut Hasnidah (2014:167) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Upaya dan tanggung jawab terhadap kebutuhan dan pemenuhan hak anak menjadi tugas orangtua dalam memenuhi hak. Seperti yang disebutkan Sujiono (2011:7) Pendidikan anak usia dini adalah meliputi upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak.

Menurut Anwar dan Ahmad (2009:17), peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yaitu: a) Orangtua sebagai guru pertama dan utama; b) Mengembangkan kreativitas anak; c) Meningkatkan kemampuan otak anak; dan d) Mengoptimalkan potensi anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:7) metode deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memaparkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Metode deskriptif kuantitatif adalah

metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial, penelitian kuantitatif diolah dan dianalisis dengan statistik. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dimana data akan di ambil dari sampel yang telah ditentukan yaitu orangtua anak usia dini. Kemudian data tersebut dipelajari dan di ambil kesimpulan dari hubungan-hubungan antar variabel yang relevan didalam proses penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua anak usia dini yang berada di RA Al-Huda Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Dispropotionate stratified random sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis tetapi kurang proposional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang diberikan kepada orangtua. teknik analisis data yang digunakan adalah hasil persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian data tentang peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yang diperoleh melalui angket bahwa peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan menunjukkan perbedaan pada setiap

aspek. Pada aspek orangtua sebagai guru pertama dan utama bagi anak, orangtua tamatan SD menunjukkan angka yang lebih tinggi pada kategori penilaian sering dibandingkan dengan orangtua tamatan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Aspek mengembangkan kreatifitas bagi anak, orangtua tamatan Perguruan Tinggi menunjukkan angka yang lebih tinggi pada kategori penilaian sering dibandingkan dengan orangtua tamatan

SD, SMP, dan SMA. Selain itu, orangtua tamatan Perguruan Tinggi juga menunjukkan angka yang lebih tinggi pada kategori penilaian sering dibandingkan dengan orangtua tamatan SD, SMP, dan SMA pada aspek meningkatkan kemampuan otak anak dan mengoptimalkan potensi anak.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Data Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir Orangtua	Rata-Rata (%)	Kriteria Penilaian
1	SD	70	Baik
2	SMP	72,5	Baik
3	SMA	75	Baik
4	PT	77,5	Baik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rekapitulasi data tentang peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yang ditinjau dari latar belakang pendidikan di PAUD RA Al-Huda Kota Bengkulu menunjukkan perbedaan yang signifikan pada setiap aspek yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Friedman dalam Slameto (2003:39) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peran orangtua adalah status sosial yang ditentukan oleh unsur-unsur seperti latar belakang pendidikan orangtua. Selain latar belakang pendidikan, status sosial juga berkaitan dengan status pekerjaan orangtua dan pendapatan keluarga.

Morrison (2012:41) menyebutkan status sosial terdiri dari tiga hal utama namun saling berkaitan yaitu tingkat pendidikan orangtua, status pekerjaan orangtua, dan pendapatan keluarga. Ketiga hal tersebut berpengaruh terhadap cara membesarkan anak, interaksi keluarga dan anak, dukungan orangtua

dalam perkembangan bahasa dan pembelajaran, jenis dan jumlah disiplin yang digunakan, jenis dan jangkauan rencana masa depan yang menyangkut pendidikan anak dan pekerjaan.

Secara rinci dapat dilihat bahwa untuk aspek orangtua sebagai guru pertama dan utama bagi anak baik orangtua tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi kebanyakan berada pada kategori penilaian yang sering. Namun, pada beberapa orangtua tamatan SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan selalu pada aspek orangtua sebagai guru pertama dan utama bagi anak. Hal ini ditandai dengan kesadaran orangtua tentang memberikan contoh yang baik bagi anak dengan menjaga dan memerhatikan perkataan, sikap dan perbuatan mereka didepan anak-anak. Orangtua menyadari bahwa anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Hal ini senada dengan pendapat Fadlillah (2012:35) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Jika orangtua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak, maka sikap anak tidak jauh beda dari orangtuanya. Demikian sebaliknya, apabila orangtua tidak dapat memberikan contoh yang baik, maka orangtua tidak bisa berharap bahwa anaknya akan lebih baik dan sesuai dengan keinginan orangtua.

Pada aspek mengembangkan kreatifitas anak, baik tamatan SD, SMP, SMA, dan perguruan Tinggi secara keseluruhan berada pada kategori sering. Namun terdapat perbedaan dalam memberikan ruang dan waktu bermain bagi anak dan mendukung kegiatan. Pada beberapa orangtua tamatan SMP selalu

memberikan anak ruang dan waktu bermain bagi anak. Kebanyakan orangtua tamatan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi hasil menunjukkan bahwa rata-rata orangtua sering dalam memberikan anak ruang dan waktu bermain bagi anak namun, ada beberapa orangtua tamatan SD, SMA dan perguruan tinggi yang jarang memberikan ruang dan waktu bermain bagi anak. Hal ini ditandai dengan sebagian besar orang tua membatasi anak dalam bereksplorasi dan mengekspresikan diri. Berbeda dengan pendapat Mayesty dalam Sujiono (2010:39) anak-anak secara alami adalah sosok yang kreatif, umumnya mereka mengeksplorasi dunia ini dengan ide-ide yang cemerlang dan bahkan menggunakan apa yang mereka lihat dengan cara-cara yang alami dan asli. Sehingga sebagai orangtua perlu memberikan perhatian lebih dan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan dirinya dengan membiarkan anak bermain tanah liat atau pasir, membiarkan anak mencoret dinding dan mendukung serta menghargai kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Pada aspek meningkatkan kemampuan otak anak, kebanyakan orangtua tamatan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi jarang dalam memberikan rangsangan untuk membantu perkembangan anak dan memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi anak. Namun, beberapa orangtua tamatan SMA dan perguruan tinggi menunjukkan orangtua sering dalam memberikan rangsangan dan memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi anak. Hal ini berbeda dengan pendapat Anwar dan Ahmad (2009:9) yang mengatakan bahwa pertumbuhan otak anak ditentukan oleh bagaimana cara orangtua mengasuh dan memberi makan serta menstimulasi anak pada usia dini yang sering disebut *critical period*.

Pada aspek mengoptimalkan potensi anak, baik orangtua tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi berada pada kategori baik. Pada beberapa orangtua tamatan SMP, SMA, dan perguruan tinggi selalu membebaskan anak dalam memilih yang ia sukai dan beberapa orangtua tamatan perguruan tinggi selalu memberikan sugesti positif kepada anak. Kebanyakan orangtua tamatan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi sering dalam memberikan pengalaman kepada anak, membebaskan anak memilih dan memberikan sugesti positif kepada anak. Masnipal (2013:91) mengemukakan bahwa pengalaman sangat penting bagi anak, semakin kaya pengalaman yang diperoleh anak ketika usia dini maka akan semakin besar potensi anak untuk berkembang di masa remaja dan dewasa. Anak akan belajar dari pengalaman yang dilaluinya sehingga orangtua perlu membantu anak dalam memperoleh pengalamannya sendiri dan membebaskan anak melakukan kegiatan yang akan membantu perkembangannya tanpa banyak larangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan anak usia ditinjau dari latar belakang pendidikan di RA Al-Huda yaitu peran orangtua tamatan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan pada kategori baik, yaitu orangtua tamatan SD berada pada jumlah persentase 70%, orangtua tamatan SMP 72,5%, orangtua tamatan SMA 75%, dan orangtua tamatan Perguruan Tinggi 77,5%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran untuk: 1) Orangtua: agar lebih aktif dalam mencari tahu dan memahami tentang bagaimana

mengembangkan perkembangan anak usia dini secara optimal sehingga anak dapat menjadi individu dengan kreatifitas yang tinggi dan mempunyai sikap atau perilaku yang baik; 2) Peneliti lebih lanjut agar melakukan penelitian mengenai peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yang difokuskan pada faktor status sosial seperti tingkat pendidikan orangtua, status pekerjaan dan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Dan Ahmad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Alfabeta
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: CV Alfabeta
- Diknas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Bengkulu, 2016
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasnidah. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Jhonson L dan Leny R. 2010. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Pustaka Bahasa Depdiknas, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta: Kencana

- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Professional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Slameto. 2003. *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Wiydya
- Soekamto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujiono, Yuliani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sujioni Yuliani, Sujiono Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan jamak*. Jakarta: Indeks
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi dan Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya,